

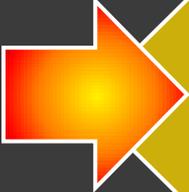


EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN KEJURUAN

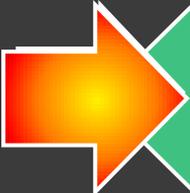
**Purnawan
0907620**

**Program Studi PTK SPs UPI
Desember 2009**

Pengertian EVALUASI



Proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang suatu program (Purwanto dan Atwi Suparman, 1999)

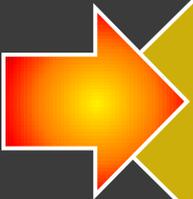


Suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program (Chelimsky 1989)

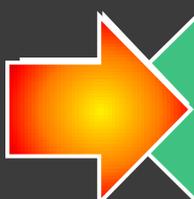


Kesimpulan : evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program

Pengertian KURIKULUM



Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1 Butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)



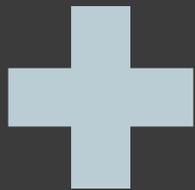
Kurikulum merupakan gagasan pendidikan yang diekpresikan dalam praktik (Harsono ,2005)



kurikulum tidak hanya gagasan pendidikan tetapi juga termasuk seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan

Pengertian EVALUASI KURIKULUM

EVALUASI



KURIKULUM

penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau Proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliable untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan.

Pengertian CBE (KBK)

Pendidikan berbasis kompetensi (*competency-based education*) atau lebih populer dengan istilah pendidikan dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), yaitu pendidikan yang menekankan pencapaian kompetensi tertentu bagi para siswanya.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Depdiknas, 2002)

Klasifikasi Kompetensi

Karakteristik Dasar

Hubungan sebab-akibat

Acuan kriteria

kompetensi sebagai bagian dari kepribadian individu dan dapat memprediksi perilaku dalam situasi dan tugas, dasar yang terdiri dari keterampilan, pengetahuan serta atribut personal lainnya yang mampu membedakan seseorang itu *perform* dan *tidak perform*

kompetensi yang menyebabkan dan memprediksi perilaku dan kinerja. Kompetensi motif, sifat/watak dan konsep diri dapat memprediksi tindakan perilaku yang pada akhirnya dapat memprediksi hasil kinerja

kompetensi paling kritis yang dapat membedakan kompetensi dengan kinerja tinggi atau rata-rata

Ciri-ciri CBE



menekankan dihasilkannya lulusan dengan kompetensi tertentu,



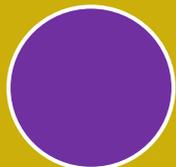
menekankan perlu dikuasainya pengalaman "klinis" maupun pengalaman lapangan dari setiap kompetensi,



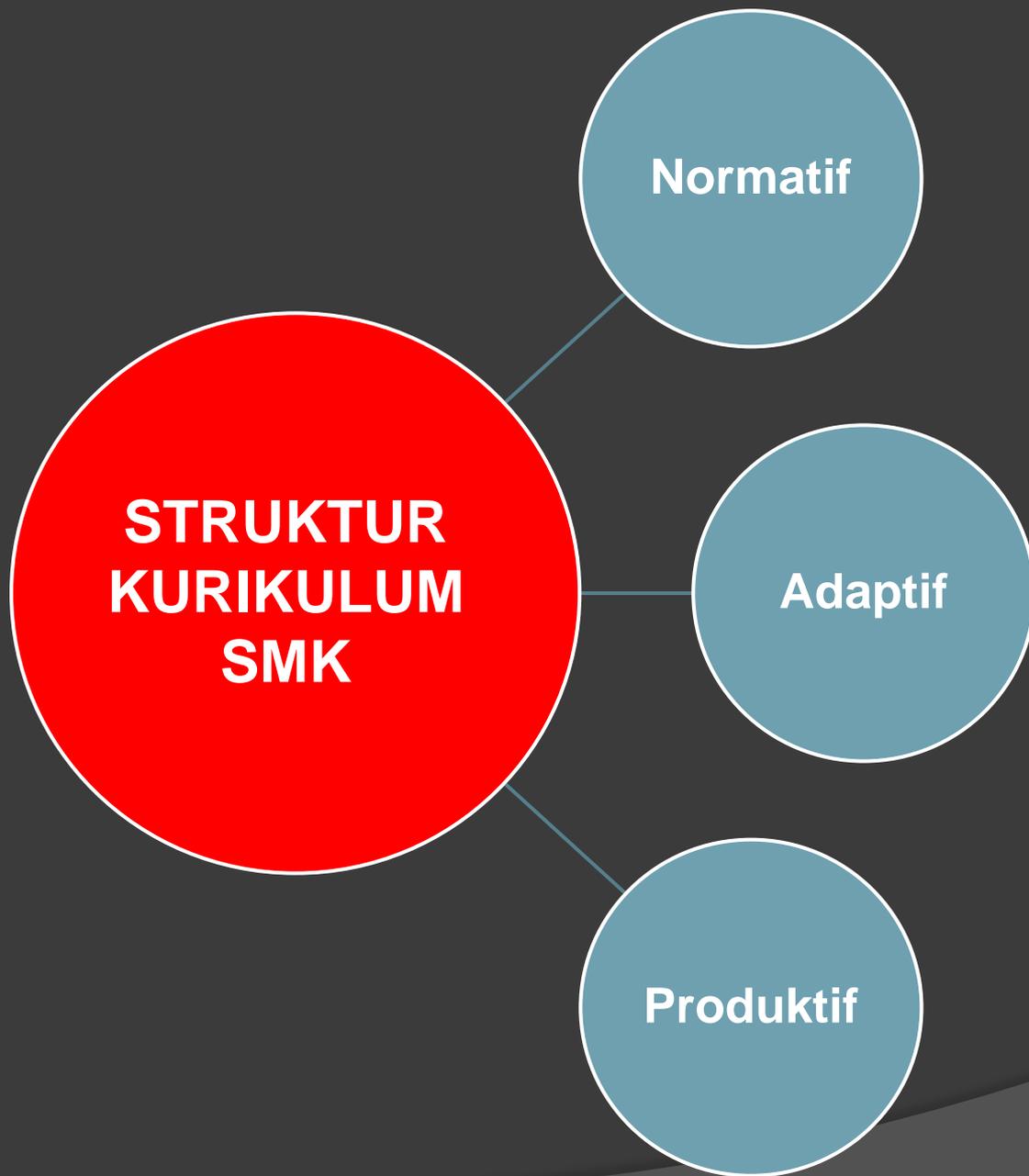
penggunaan sumberdaya secara bersama (*resource sharing*),



dilakukannya evaluasi proses dan hasil,



menggunakan pendekatan belajar tuntas, evaluasi menggunakan acuan patokan.



NORMATIF

berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial anggota masyarakat baik sebagai WNI maupun sebagai warga dunia. Program ini berisi mata diklat yang lebih menitikberatkan pada norma, sikap dan perilaku yang harus diajarkan, ditanamkan, dan dilatihkan pada peserta didik, di samping kandungan pengetahuan dan keterampilan yang ada di dalamnya.

ADAPTIF

berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Menitikberatkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan atau melandasi kompetensi untuk bekerja

PRODUKTIF

berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai SKKNI. Dalam hal SKKNI belum ada, maka digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh DUDI atau asosiasi profesi. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian

PELAKSANAAN (1)



kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan struktur kurikulum, ditujukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan bidang keahliannya. Kegiatan kurikuler dilakukan melalui kegiatan pembelajaran terstruktur sesuai dengan struktur kurikulum

kegiatan diklat diluar jam yang tercantum pada struktur kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk pengembangan bakat dan minat serta untuk memanfaatkan pembentukan kepribadian peserta didik

PELAKSANAAN (2)

Learning
By Doing

(belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna) yang dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi

**PENDEKATAN
PEMBELAJARAN**

CBE harus menganut prinsip pembelajaran tuntas (Mastery learning) untuk dapat menguasai sikap (attitude), ilmu pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skills) agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya seperti yang dituntut oleh suatu kompetensi

Individu
alized
Learning

(pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu) yang dilaksanakan dengan sistem modular
([Buku Rujukan Bab 10](#))

PELAKSANAAN (3)



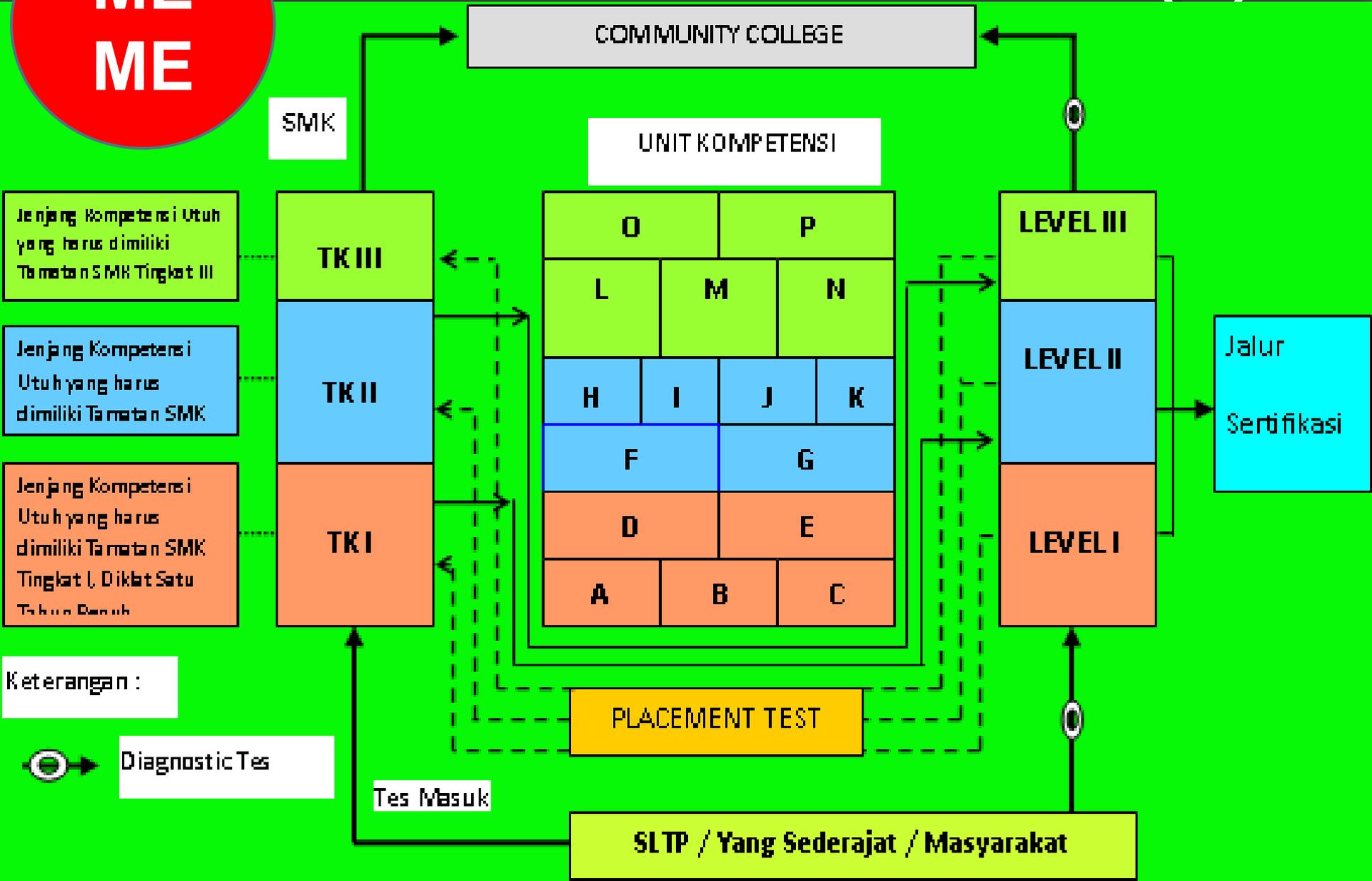
PELAKSANAAN (4)

PSG

PSG adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan dudi/ asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternative pelaksanaan, seperti day release, blok release, dsb.

**ME
ME**

PELAKSANAAN (5)



PELAKSANAAN (6)

PJJ

Dengan pola pendidikan jarak jauh, peserta didik di SMK dapat menyelesaikan pendidikannya tanpa perlu hadir secara fisik di sekolah.

Pola ini akan diterapkan secara terbatas hanya bagi mata diklat atau kompetensi yang memungkinkan untuk dilaksanakan sepenuhnya secara mandiri

PELAKSANAAN (7)

BK

Untuk menjamin terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, SMK menyelenggarakan bimbingan dan konseling bagi peserta didik. Kegiatan pembimbingan ini pada dasarnya merupakan bentuk layanan untuk mengungkapkan, memantau dan mengarahkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik pada saat penerimaan siswa baru dan selama proses pembelajaran di SMK, untuk membantu mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja

PELAKSANAAN (8)

PS

**Peserta didik SMK
dimungkinkan untuk pindah
pada jalur dan satuan
pendidikan lain yang setara,
atau sebaliknya, sejauh
memenuhi persyaratan
sekolah atau satuan
pendidikan yang dituju**

PENILAIAN (1)

sistem penilaian menitikberatkan pada penilaian hasil belajar berbasis kompetensi (competency based assessment) dengan ciri :

a.

- Menggunakan penilaian Acuan Patokan (Criterion Reference Assesment),

b.

- Diberlakukan secara perseorangan (Individualized

c.

- Keberhasilan peserta didik hanya dikategorikan dalam bentuk 'Kompeten' dan ' belum Kompeten

d.

- Dilaksanakan secara berkelanjutan

PENILAIAN (2)

Mekanisme pengakuan kompetensi :

Verifikasi terhadap hasil penilaian pihak internal SMK oleh pihak eksternal, agar apa yang telah dicapai peserta didik dapat disertifikasi oleh dunia kerja pemakai lulusan

Recognition of Prior Learning (RPL) atau Recognition of Current Competency (RCC) untuk mendukung pelaksanaan sistem multi entry / multy – exit

PENILAIAN (3)

Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk :

- a). Memantau kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik sebagai bahan masukan untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut
- b). Menetapkan system pembimbingan guna membantu kelancaran dan keberhasilan belajar peserta didik.
- c). Menetapkan penyelesaian suatu tahap pembelajaran sebagai dasar untuk memutuskan kelanjutan pembelajaran tahap berikutnya

PENILAIAN (4)

Kompetensi

Penilaian kompetensi pada dasarnya merupakan penilaian sumatif terhadap ketuntasan pencapaian hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan satu unit kompetensi. Penilaian tersebut bertujuan untuk menetapkan keberhasilan peserta didik dalam menguasai satu unit kompetensi.

PENILAIAN (5)

Sertifikasi

Ijazah

Mengacu pada undang-undang Sisdiknas, SMK yang telah diakreditasi diberi wewenang menyelenggarakan ujian dan memberikan ijazah yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional kepada peserta didik yang dinyatakan lulus ujian sebagai pengakuan terhadap penyelesaian pada jenjang pendidikan SMK dan atau prestasi belajar peserta didik.

Sertifikasi Kompetensi

Sertifikat kompetensi diberikan kepada peserta didik yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh SMK / lembaga diklat yang terakreditasi sebagai penyelenggara uji kompetensi. Sertifikat kompetensi tersebut diterbitkan oleh lembaga sertifikasi, asosiasi profesi, perusahaan/industri, lembaga diklat yang memiliki kredibilitas dalam bidangnya atau lembaga diklat yang diberi wewenang dan lembaga sertifikasi

PENGEMBANGAN (1)

Arah

arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada penentuan permintaan pasar kerja. Secara makro arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan mengacu pada prinsip demand driven seperti tertuang dalam buku menuju keterampilan 2020

PENGEMBANGAN (2)

Pendekatan

(a) Pendekatan akademik,

(b). Pendekatan kecakapan hidup (life skills),

(c) Pendekatan kurikulum berbasis kompetensi
(competency – based curriculum),

(d) Pendekatan kurikulum berbasis luas dan mendasar
(broad based curriculum),

(e) Pendekatan kurikulum berbasis produksi (production
based curriculum).

PENGEMBANGAN (3)

Diversifikasi

Kurikulum Nasional

disusun berdasarkan standar nasional pendidikan dan standar kompetensi kerja Nasional Indonesia. (SKKNI). Kurikulum nasional pada dasarnya merupakan tolok ukur kualitas yang harus dicapai pendidikan menengah kejuruan.

Kurikulum Implementatif

adalah kurikulum nasional yang bila dianggap perlu disesuaikan dengan kepentingan daerah, baik tingkat propinsi maupun kota/kabupaten dan lingkungan dimana sekolah berada

Tujuan EVALUASI (1)

Dalam pengertian terbatas, dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Wright bahwa : *“curriculum evaluation may be defined as the estimation of growth and progress of students toward objectives or values of the curriculum”*

Tujuan EVALUASI (2)

- Menentukan efektivitas suatu kurikulum/program
- Menentukan keunggulan dan kelemahan kurikulum/program pembelajaran
- Menentukan tingkat keberhasilan pencapaian hasil belajar peserta didik
- Menentukan masukan untuk memperbaiki program
- Mendeskripsikan kondisi pelaksanaan kurikulum
- Menetapkan keterkaitan antarkomponen kurikulum

3 Konsep Penting Dalam Evaluasi

- ⦿ **Proses**

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil / produk. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah nilai dan arti evaluan; sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu yang dinamakan evaluasi

- ⦿ **Pemberian nilai**

Dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluan tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar (internal pada diri evaluan)

- ⦿ **Pemberian arti**

Berhubungan dengan posisi & peranan evaluan tersebut dalam suatu konteks tertentu

Dapat saja terjadi kurikulum yang memiliki nilai yang indah dan baik tetapi tidak memiliki arti yang penting setelah dilaksanakan di sekolah

Langkah Umum Evaluasi

Identifikasi Tujuan Evaluasi



Apakah untuk formatif atau sumatif. Tujuan akan mempengaruhi **masalah** dan data yang akan dilihat dan dikumpulkan

Identifikasi Karakteristik Evaluan



Apa yang menjadi ciri umum dan ciri khas kurikulum. Contoh, kurikulum 94 CBSA, kurikulum 2006 berbasis kompetensi

Pengumpulan data



Pengembangan instrumen & administrasi pelaksanaan pengumpulan data yang sifatnya sangat mendetil

Pengolahan data



Dari coding scheme sampai coding sheet dan data diolah dengan menggunakan teknik tertentu

Pelaporan hasil

Prosedur Evaluasi Kurikulum

Evaluasi terhadap kurikulum meliputi :

- a) Kesesuaian antara Ide Kurikulum dengan keinginan stakeholder meliputi :
 - Tujuan
 - Teori
 - Model
- b) Pelaksanaan ide kurikulum sebagaimana mestinya

Kesesuaian Tujuan

Evaluasi dilakukan meliputi :

- Apa sebenarnya yang ingin dicapai ?

Apakah tujuan telah dirumuskan? Ada kemungkinan tujuan tidak dirumuskan secara eksplisit (contoh pendidikan pesantren), atau mungkin memang tujuan tsb tidak ada, jika kurikulum dianggap sebagai sejumlah mata pelajaran yang tidak berbicara mengenai tujuan

- Apakah memang tujuan itu sudah benar, tepat, sesuai ?

Benar : apa memang itu benar tujuannya

Tepat : apa tujuan tepat untuk jenjang / tingkatnya

Sesuai : apa tujuan memiliki kegunaan menurut pemakainya

- Apa tujuan sesuai dengan stakeholder atau sesuai dengan keinginan ahli?

Apakah tujuan sesuai dengan keinginan masyarakat, para ahli, atau siswa?

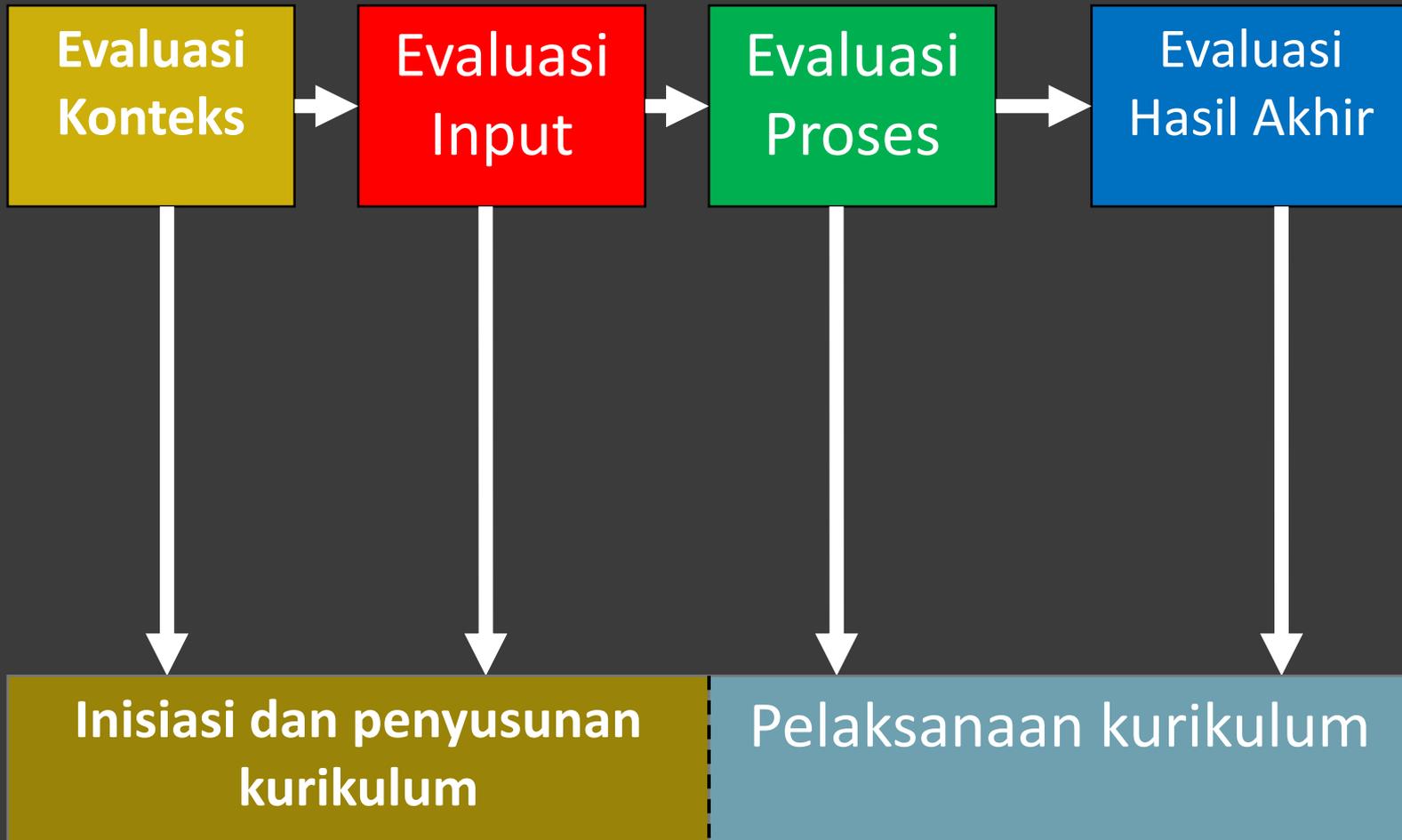
Dasar Teori

- ⦿ Mengembangkan suatu kurikulum harus dilandasi teori tertentu : *teori belajar, teori kurikulum, teori yang berhubungan dengan bidang studi*
- ⦿ Masalahnya adalah apakah teori tersebut cocok sebagai dasar kurikulum
- ⦿ Contoh : pendidikan bahasa mendasarkan diri pada teori Gestalt
 - Apakah teori Gestalt dapat digunakan sebagai dasar kurikulumnya? (Gestalt adalah teori yang berbicara mengenai suatu kajian yang dipelajari menyeluruh pada awalnya kemudian baru dikaji bagian-bagiannya)
 - Apakah Gestalt tepat untuk semua jenjang pendidikan?

Model Kurikulum

- ◎ Setiap kurikulum memiliki model → saat dilakukan evaluasi dikaji masalah-masalah:
 - Apakah model yang digunakan sesuai
 - Apakah model kurikulum berdasarkan tujuan sudah tepat untuk setiap mata pelajaran
 - Apakah model tujuan yang dikembangkan sudah selaras (TPN – SK – KD)
 - Apakah model berbasis kompetensi sudah tepat
 - Apakah memang terjadi perubahan yang mendasar sehingga seluruh kurikulum harus berubah
 - Bagaimana dengan pendidikan moral

Model Evaluasi (1) CIPP



Model Evaluasi (2) Penelitian

Model ini didasarkan atas teori dan metode tes psikologis serta eksperimen lapangan. Tes psikologi pada umumnya mempunyai dua bentuk yaitu tes intelegensi yang di tujukan untuk mengukur kemampuan bawaan,serta tes hasil belajar yang mengukur prilaku skolastik

Ada beberapa kesulitan yang dihadapi dalam model ekperimen, yaitu :

1. Kesulitan administrasi, sedikit sekali sekolah yang bersedia dijadikan sekolah eksperimen.
2. Masalah teknis dan logis yaitu kesulitan menciptakan suasana kelas yang sam waktu kelompok-kelompok yang di uji.
3. Sukar untuk mencampurkan guru-guru untuk mengajar pada kelompok eksperimen dengan kelpok control, pengaruh guru-guru tersebut sukar dikontrol.
4. Adanya keterbatasan mengenai manipulasi eksperimen yang dapt dilakukan

Model Evaluasi (3)

Objektif

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh tim pengembang model objektif :

1. Ada kesepakatan tentang tujuan-tujuan kurikulum.
2. Merumuskan tujuan-tujuan dalam perbuatan siswa.
3. Menyusun materi kurikulum yang sesuai dengan tujuan tersebut.
4. Mengukur kesesuaian antara perilaku siswa dengan hasil yang diinginkan.

Model Evaluasi (4) Multivariasi

Langkah- langkah model multivariasi :

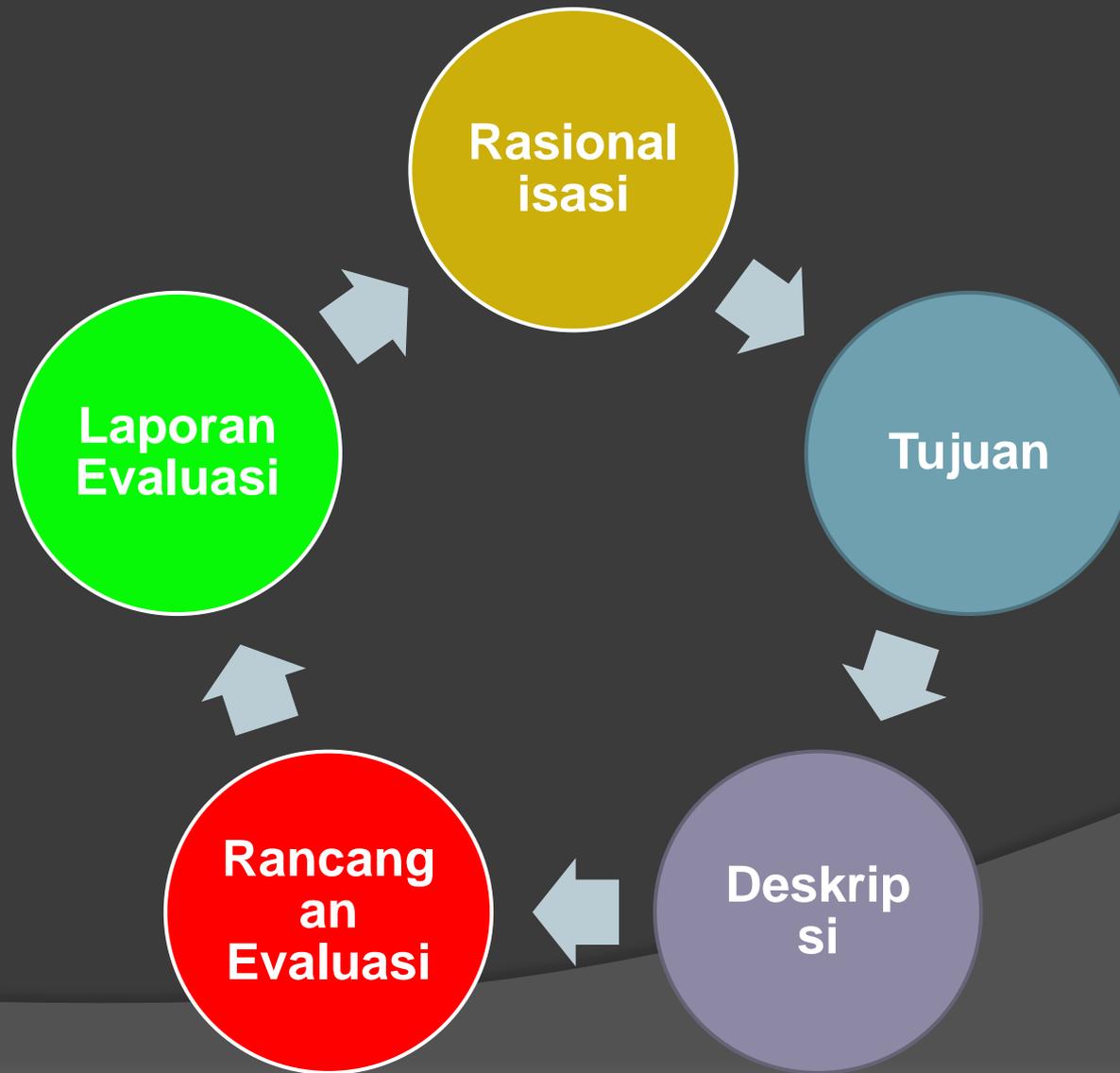
1. Mencari sekolah yang berminat untuk dievaluasi/diteliti.
2. Pelaksanaan program.
3. Sementara tim menyusun tujuan yang meliputi semua tujuan dari pengajaran umpamanya dengan metode global dan metode unsure, dapat disiapkan tes tambahan.
4. Bila semua informasi yang diharapkan telah terkumpul, maka mulailah pekerjaan komputer.
5. Tipe analisis dapat juga digunakan untuk mengukur pengaruh bersama dan beberapa variable yang berbeda.

Model Evaluasi (4) Multivariasi

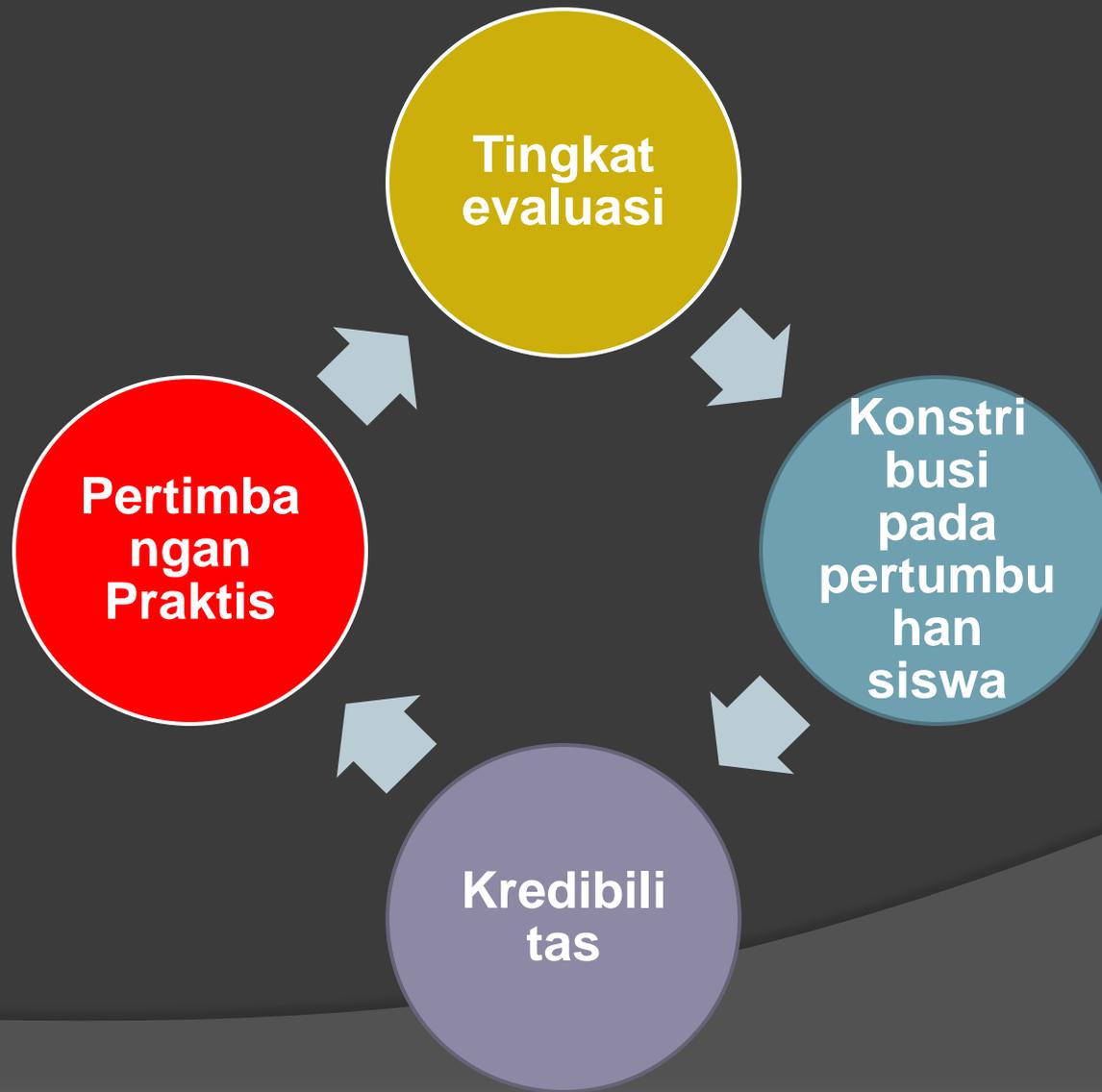
Beberapa kesulitan dihadapi dalam model campuran multivariasi :

1. Diharapkan memberi tes statistik yang signifikan (model kurikulum ini lebih sesuai bagi evaluasi skala besar.
2. Terlalu banyak variabel yang perlu dihitung pada suatu saat kemampuan computer hanya sampai 40 variabel
3. Meskipun model multivariasi telah mengurangi masalah control berkenaan dengan eksperimen lapangan tetapi tetap menghadapi masalah-masalah perbandingan.

Komponen Rencana Evaluasi



Mengevaluasi Materi



Mendefinisikan Kualitas Materi



Efektifitas

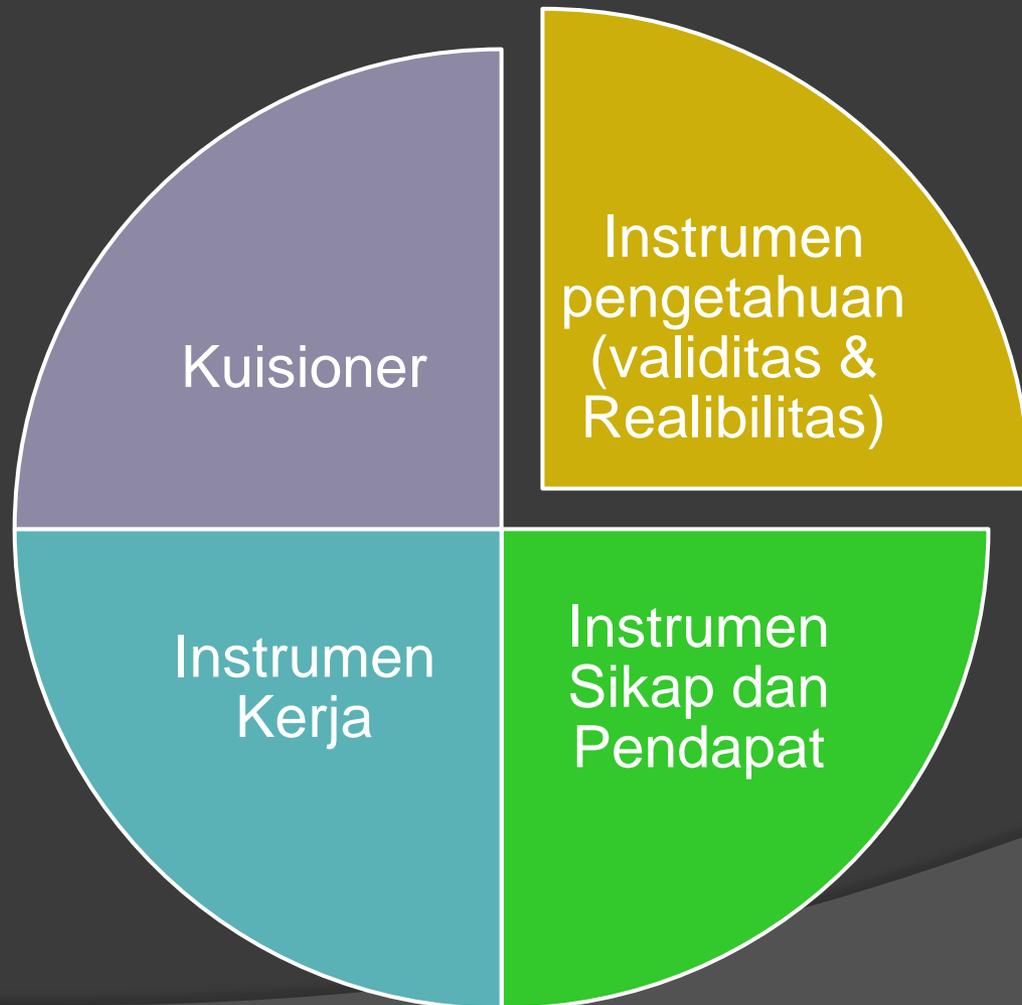
Efisiensi

Acceptabilitas

Kepraktisan

Generalisasi

Instrumen Evaluasi Materi



Peran Guru

- ⦿ Dalam banyak model, guru selalu dilihat sebagai pemegang peran sentral, seringkali dijadikan objek → tidak pernah guru diberi kesempatan untuk menyatakan dirinya.
- ⦿ Evaluasi personil memiliki kerawanan (apabila kita menganggap guru sebagai bagian dari sistem)
- ⦿ Dalam hal ini harus diyakinkan bahwa guru sebagai orang yang mempunyai ide (ide kurikulum menjadi ide guru)

KURIKULUM



Apakah guru paham tentang kurikulum yang digunakan
Apa yang dilakukan oleh guru



Guru dianggap sebagai
OBJEK

KURIKULUM



Apakah guru sepakat dengan kurikulum yang harus digunakan
Apa yang kemudian dilakukan oleh guru



Guru dianggap sebagai
SUBJEK



Guru dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai/tidak sesuai dengan alasan yang jelas
Guru dapat mengembangkan strategi implementasi

PERUBAHAN ASPEK KURIKULUM

No	KOMPONEN	ASPEK	
		Edisi 1999	Edisi 2004
1	Landasan	Yuridis	Yuridis, Filosofis, Psikologis Sosial Budaya, IPTEK
2	Dokumen	Terdiri dari 3 buku yang terpisah	Menjadi satu buku terdiri dari 3 bagian
3	Paradigma	<i>Demand Driven</i>	Demand/Market driven, Life Skills.
4	Standar Kompetensi	Belum sepenuhnya mengacu pada Standar Kompetensi	Sebagian Mengacu pada SKN
5	Pola Program	Program bersama pada bidang keahlian yang sama	Program keahlian sebagian ter-pisah sejak tingkat I
6	Kualifikasi Jabatan	Tidak jelas	Sebagian belum distandarisasi.

No	KOMPONEN	ASPEK	
		Edisi 1999	Edisi 2004
7	Diagram Pencapaian Kompetensi	Buku II belum dilengkapi dengan diagram Pencapaian Kompetensi	Bagian II dilengkapi dengan Diagram Pencapaian Kompetensi
8	Pedoman Pelaksanaan	Pedoman pelaksanaan kurikulum dalam bentuk uraian	Pedoman pelaksanaan kurikulum dalam bentuk prosedur operasi standar.
9	Bahan Ajar	Belum ada standar pengembangan yang baku	Dikembangkan dalam bentuk modul cetak dan modul interaktif /program multi media
10	Deskripsi Program Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Deskripsi program pembelajaran normatif dan adaftif belum berbasis kompetensi. - Deskripsi terdiri dari: kompetensi/sub kompetensi, pembelajaran pengetahuan dan keterampilan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Deskripsi program pembelajaran normatif, adaftif dan produktif berbasis kompetensi. - Deskripsi terdiri dari: kompetensi/sub kompetensi, kriteria unjuk kerja, materi pokok pembelajaran (sikap, pengetahuan dan keterampilan)
11	Praktek Kerja Industri / OJT	Minimal 6 bulan	Minimal 1 tahun

- Kurikulum di Indonesia saat ini (KTSP) bersifat sentral (standar) dan desentral (pengembangan silabus & lainnya)
- Persoalannya, bagaimana melakukan evaluasi terhadap kedua bentuk tersebut